

PENINGKATAN PENGETAHUAN PENDIDIKAN TINGGI VOKASI BAGI SISWA SMAN 1 BALAPULANG TEGAL

Akhmad Aniq Barlian¹⁾, Susiyarti²⁾, Inur Tivani³⁾

^{1, 2, 3}Program Studi D3 Farmasi, Politeknik Harapan Bersama

email¹ : aniq.barlian@poltektegal.ac.id

email² : susiyartisusi@gmail.com

email³ : tiva.nie40@gmail.com

Abstract

Vocational education plays a crucial role in preparing a skilled workforce capable of meeting the demands of the professional and industrial sectors. However, awareness and understanding of vocational education among senior high school students remain relatively low. Therefore, this community service program was conducted through educational socialization and counseling activities aimed at increasing students' awareness of the importance of higher vocational education. The community service activity was conducted at SMA Negeri 1 Balapulang, Tegal Regency, involving senior high school students as participants. The program employed a socialization-based approach consisting of a pre-test to assess participants' initial knowledge, followed by the delivery of educational materials and a post-test to evaluate knowledge improvement. The results demonstrated a substantial increase in students' level of understanding, with average scores rising from 59.31% in the pre-test to 97.93% in the post-test. These findings indicate that the program was effective in enhancing students' awareness and understanding of the importance of higher vocational education.

Keywords: knowledge, vocational education, senior high school students, community service, higher vocational education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi vokasi merupakan salah satu jalur pendidikan yang berorientasi pada penguasaan keterampilan, kompetensi kerja, dan penerapan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Pendidikan ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja tinggi sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berubah. Menurut Sukoco et al. (2019), pendidikan vokasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh industri sehingga lulusan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas tenaga kerja, daya saing nasional, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan industri. Oleh karena itu, penguatan pendidikan vokasi menjadi salah satu agenda strategis dalam pembangunan modal manusia dan peningkatan daya saing

nasional Indonesia di era transformasi industri dan ekonomi digital (Indrawati & Kuncoro, 2021).

Keterkaitan yang kuat antara pendidikan vokasi dan kebutuhan industri menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lulusan dan mempermudah transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. (Inderanata & Sukardi, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa ketidaksesuaian antara pendidikan dan pekerjaan (*education-job mismatch*) masih menjadi tantangan dalam pasar kerja Indonesia, yang berdampak pada rendahnya relevansi kompetensi lulusan terhadap kebutuhan dunia kerja serta daya saing tenaga kerja (Yonanda & Usman, 2023). Kondisi ini menunjukkan pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), mengenai peran, karakteristik, dan manfaat pendidikan tinggi vokasi sebagai salah satu jalur pendidikan yang selaras dengan kebutuhan dunia kerja serta perkembangan industri (Indrawati & Kuncoro, 2021).

Siswa SMA merupakan kelompok yang sedang berada pada fase pengambilan keputusan terkait jenjang pendidikan lanjutan

dan perencanaan karier. Pada fase ini, kemampuan *career decision-making* dan eksplorasi karier menjadi faktor penting yang memengaruhi pilihan pendidikan dan karier di masa depan (Nasiyati et al., 2022; Hana et al., 2022).

Selain keterbatasan informasi, masih berkembang anggapan bahwa pendidikan vokasi memiliki tingkat prestise yang lebih rendah dibandingkan pendidikan akademik. Persepsi tersebut menyebabkan sebagian siswa kurang mempertimbangkan pendidikan vokasi sebagai alternatif pendidikan lanjutan. Di sisi lain, minimnya kegiatan sosialisasi dan penyebaran informasi mengenai pendidikan vokasi turut memengaruhi rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap jalur pendidikan tersebut.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui komunikasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Balapulung, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami konsep, karakteristik, dan keunggulan pendidikan tinggi vokasi. SMA Negeri 1 Balapulung memiliki sekitar 961 siswa, namun minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih relatif rendah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya edukasi yang dapat memberikan informasi yang komprehensif mengenai pendidikan vokasi sebagai salah satu alternatif pendidikan yang memiliki relevansi tinggi dengan kebutuhan dunia kerja saat ini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan pengetahuan siswa SMA mengenai konsep dan karakteristik pendidikan tinggi vokasi.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa tentang peluang karier dan prospek kerja lulusan pendidikan vokasi.
- 3) Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pendidikan vokasi sebagai salah satu pilihan pendidikan lanjutan.
- 4) Membantu siswa dalam merencanakan pendidikan dan karier sesuai dengan minat, bakat, serta kebutuhan dunia kerja.

Sebagai upaya untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa mengenai pendidikan tinggi vokasi, tim pelaksana menyelenggarakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan di SMA Negeri 1 Balapulung. Kegiatan dirancang

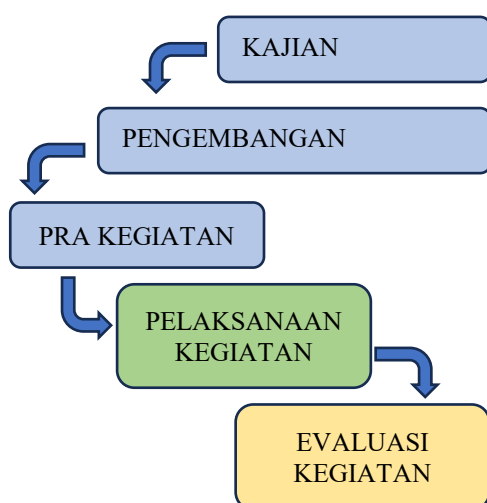
secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) **Identifikasi kebutuhan dan koordinasi** dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi awal dan kebutuhan peserta.
- 2) **Pelaksanaan pre-test** guna mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai pendidikan tinggi vokasi.
- 3) **Penyampaian materi sosialisasi** yang mencakup pengertian pendidikan vokasi, keunggulan pendidikan vokasi, pilihan program studi, prospek karier, serta peluang kerja lulusan vokasi.
- 4) **Diskusi dan tanya jawab interaktif** untuk memberikan kesempatan kepada siswa memperoleh informasi secara lebih mendalam.
- 5) **Pelaksanaan post-test** untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan.
- 6) **Analisis hasil kegiatan** sebagai dasar untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman peserta.

Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai pendidikan tinggi vokasi sehingga mampu mengambil keputusan pendidikan lanjutan secara lebih tepat dan terencana. Selain memberikan manfaat bagi peserta didik, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan dunia industri.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan kajian literatur dan pengembangan hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Adapun alur pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Penjelasan dari alur pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

1) Kajian Literatur

Kajian literatur dilakukan dengan menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan pendidikan vokasi, meliputi pengertian pendidikan vokasi, karakteristik pendidikan vokasi, perbedaan pendidikan vokasi dan pendidikan akademik, serta prospek lulusan pendidikan vokasi.

Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu dan berorientasi pada penguasaan kompetensi kerja sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi).

Pendidikan vokasi dirancang untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi serta perubahan lingkungan kerja yang dinamis. Kesiapan kerja lulusan vokasi dipengaruhi oleh kompetensi teknis, pengalaman praktik industri, soft skills, serta dukungan lingkungan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Royani et al., 2021; Nurjanah et al., 2022).

Kajian literatur juga dilakukan terhadap berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan informasi karier, bimbingan kelompok, dan eksplorasi karier dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pilihan pendidikan lanjutan serta

membantu mereka dalam proses pengambilan keputusan karier. Intervensi karier yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan identitas vokasional, efikasi diri, dan kesiapan siswa dalam merencanakan pendidikan serta karier masa depan (Marlina et al., 2022; Khoeriyah et al., 2022).

Hasil kajian ini menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi dan instrumen evaluasi kegiatan.

2) Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan hasil kajian literatur, dikembangkan hipotesis bahwa pemberian sosialisasi mengenai pendidikan vokasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai pendidikan vokasi, termasuk karakteristik, keunggulan, dan peluang karier yang dapat ditempuh setelah lulus.

Hipotesis ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi dan bimbingan karier secara terstruktur dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pilihan pendidikan lanjutan serta membantu mereka dalam pengambilan keputusan karier yang lebih tepat (Marlina et al., 2022; Khoeriyah et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang sistematis mampu meningkatkan identitas vokasional, efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier, serta mengurangi keraguan siswa dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan di masa depan (Budi et al., 2021).

Dengan demikian, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan sosialisasi pendidikan vokasi.

3) Pra Kegiatan:

Tahap pra-kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan sasaran melalui koordinasi dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Balapulang. Selanjutnya dilakukan perizinan dan penyusunan materi sosialisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta.

4) Pelaksanaan Kegiatan:

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas tiga tahapan, yaitu pre-test, penyampaian materi sosialisasi, dan post-test. Pre-test dilakukan menggunakan

kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan awal siswa mengenai pendidikan tinggi vokasi. Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan materi yang mencakup pengertian pendidikan vokasi, perbedaan pendidikan vokasi dan pendidikan akademik, contoh program pendidikan vokasi, serta berbagai keunggulan dan prospek karier lulusan pendidikan vokasi. Setelah penyampaian materi dan sesi diskusi, peserta diberikan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan.

5) Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui apakah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari Tingkat pengetahuan siswa.

Untuk mengetahui hasil peningkatan pengetahuan dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil pretest dan posttest.

Hasil tersebut juga disampaikan kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi.



Gambar 2. Proses pelaksanaan pretest & posttest

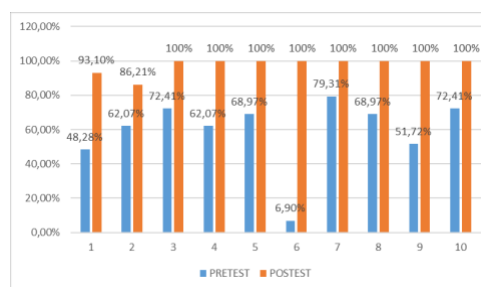
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pada Selasa, 12 Desember 2023, pukul 09.00-12.00 WIB dengan jumlah peserta 34 siswa.

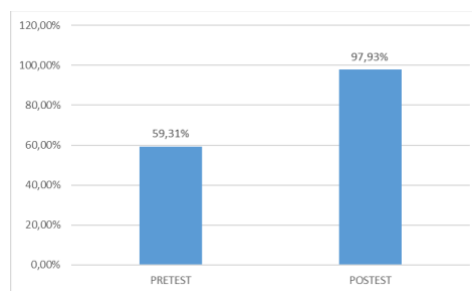


Gambar 3. Proses pemberian materi sosialisasi

Terdapat 10 pertanyaan pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Dari hasil pretest dan posttest, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap pendidikan vokasi, hasil kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4 dan Gambar 5.



Gambar 4. Rekap Hasil Kuesoner



Gambar 5. Rata-rata hasil kuesoner

Penjelasan Gambar 4.

- 1) Pemahaman tentang definisi pendidikan vokasi meningkat dari 48,28% menjadi 93,1%.
- 2) Pemahaman tentang perbedaan pendidikan vokasi dan akademik meningkat dari 62,02% menjadi 86,21%.
- 3) Pemahaman tentang pentingnya pendidikan vokasi meningkat dari 72,41% menjadi 100%.
- 4) Pemahaman tentang manfaat pendidikan vokasi meningkat dari 62,07% menjadi 100%.

- 5) Pemahaman tentang fokus utama pendidikan vokasi meningkat dari 68,97% menjadi 100%.
- 6) Pemahaman tentang bidang studi vokasi meningkat dari 6,9% menjadi 100%.
- 7) Pemahaman tentang manfaat utama pendidikan vokasi meningkat dari 79,31% menjadi 100%.
- 8) Pemahaman tentang hubungan pendidikan vokasi dan dunia kerja meningkat dari 51,72% menjadi 100%.
- 9) Pemahaman tentang karakteristik siswa vokasi meningkat dari 72,41% menjadi 100%.

Penjelasan Gambar 5

Rata-rata peningkatan pemahaman siswa adalah dari 59,31% menjadi 97,93%, menunjukkan efektivitas kegiatan ini dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pendidikan vokasi.

Peningkatan pemahaman siswa pada hampir seluruh indikator menunjukkan bahwa metode sosialisasi yang digunakan mampu menyampaikan informasi secara efektif. Tingginya peningkatan pada aspek bidang studi vokasi dan hubungan pendidikan vokasi dengan dunia kerja menunjukkan bahwa siswa sebelumnya memiliki keterbatasan informasi mengenai jalur pendidikan tersebut.

Temuan ini sejalan dengan Marlina et al. (2022) dan Royani et al. (2021) yang menyatakan bahwa intervensi karier yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman dan kesiapan peserta didik dalam menentukan pilihan pendidikan dan karier serta informasi karier dan pemahaman mengenai dunia kerja berperan penting dalam membentuk kesiapan peserta didik menghadapi jenjang pendidikan dan pekerjaan.

Hasil kegiatan juga mendukung temuan Inderanata dan Sukardi (2023) yang menunjukkan bahwa pemberian bimbingan vokasional secara terintegrasi dapat meningkatkan kesiapan karier peserta didik melalui pemahaman yang lebih baik terhadap dunia kerja dan kebutuhan industri.

4. SIMPULAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan tinggi vokasi merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SMA mengenai pilihan pendidikan

lanjutan. Rata-rata tingkat pemahaman siswa meningkat dari 59,31% menjadi 97,93% setelah mengikuti kegiatan. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi pendidikan vokasi perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung perencanaan pendidikan dan karier peserta didik.

5. SARAN

Pihak sekolah diharapkan dapat mengadakan kegiatan serupa setiap tahunnya agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang jalur pendidikan tinggi yang akan mereka tempuh.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Harapan Bersama, Ketua P3M, Ketua Program Studi DIII Farmasi, Kepala SMA Negeri 1 Balapulang, Guru BK, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

7. DAFTAR REFERENSI

- Budi, L. S., Sugiharto, D. Y. P., & Sunawan, S. (2021). *The effectiveness of solution-focused brief career group counseling to reduce student career indecision*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(3). <https://doi.org/10.15294/jubk.v10i3.54724>
- Hana, Z., Sugiharto, D. Y. P., & Sutoyo, A. (2022). The role of social support in career decision-making through career adaptability. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(4), 308–315. <https://doi.org/10.15294/jubk.v12i2.65318>
- Indrawati, S. M., & Kuncoro, A. (2021). *Improving Competitiveness Through Vocational and Higher Education: Indonesia's Vision for Human Capital Development in 2019–2024*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 57(1), 29–59. <https://doi.org/10.1080/00074918.2021.1909692>
- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational

- school students. *Heliyon*, 9(2), e13333. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13333>
- Khoeriyah, A., Sunawan, S., & Awalya. (2022). The effects of authoritative parenting on career exploration: A mediation analysis of career decision self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(4). <https://doi.org/10.15294/jubk.v11i4.63739>
- Marlina, E., Sugiyo, S., & Awalya. (2022). The effectiveness of career group counseling with modeling technique to improve vocational identity and career decision making. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(4), 240–248. <https://doi.org/10.15294/jubk.v11i4.61994>.
- Nasiyati, N., Sugiyo, S., & Sunawan, S. (2022). Gender differences in career decision-making self-efficacy. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(2). <https://doi.org/10.15294/jubk.v12i4.76068>
- Nurjanah, I., Ana, A., & Masek, A. (2022). Systematic literature review: Work readiness of vocational high school graduates in facing the industrial 4.0 era. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 28(2). <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i2.48552>
- Royani, I., Rusdarti, R., & Yulianto, A. (2021). The effect of industrial work practices, career guidance, and family environment on working readiness through soft skills. *Journal of Economic Education*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/jeec.v10i2.52220>
- Sukoco, J. B., Kurniawati, N. I., Werdani, R. E., & Windriya, A. (2019). *Pemahaman pendidikan vokasi di jenjang pendidikan tinggi bagi masyarakat*. **Jurnal Pengabdian Vokasi**, 1(1), 23–26. <https://doi.org/10.14710/jpv.2019.4796>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158.
- Yonanda, A. P., & Usman, H. (2023). *Determinan status horizontal mismatch pada pekerja lulusan pendidikan tinggi di Indonesia*. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(2). <https://doi.org/10.47198/jnaker.v18i2.239>